

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 10, January 2026, P. 204-207
Licenced by CC BY-SA 4.0
e-ISSN: [2986-7002](#)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18661839>

Edukasi 5R pada UMKM di Desa Sukaharja

5R Education for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sukaharja Village

Fachmi Al Faroqi, Purnama Wijaya

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

*Email Korespodensi: fachmialfaroqi@unimar.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan penerapan budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sukaharja, Kabupaten Tangerang. UMKM merupakan sektor penting dalam menopang perekonomian masyarakat desa, namun dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pengelolaan tempat kerja secara tertib dan berkelanjutan. Permasalahan umum yang ditemukan meliputi penumpukan barang yang tidak diperlukan, penataan peralatan kerja yang kurang efisien, kebersihan lingkungan usaha yang belum terjaga secara konsisten, serta rendahnya disiplin kerja. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas, meningkatnya risiko kecelakaan kerja, dan menurunnya kualitas produk. Melalui kegiatan edukasi 5R ini, diharapkan pelaku UMKM mampu memahami dan menerapkan prinsip kerja yang lebih tertata, bersih, dan disiplin sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja, keselamatan, dan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengabdian, budaya kerja 5R, UMKM, Desa Sukaharja*

Abstract

This Community Service activity aims to provide education and assistance in implementing the 5R work culture (Sort, Set in Order, Shine, Standardize, and Sustain) to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sukaharja Village, Tangerang Regency. MSMEs are an important sector in supporting the rural economy; however, in practice, many MSME actors have not yet implemented organized and sustainable workplace management. Common problems identified include the accumulation of unnecessary items, inefficient arrangement of work equipment, inconsistent maintenance of workplace cleanliness, and low work discipline. These conditions have an impact on low productivity, increased risk of workplace accidents, and decreased product quality. Through this 5R education activity, it is expected that MSME actors will be able to understand and implement more organized, clean, and disciplined work principles, thereby improving work efficiency, safety, and business competitiveness in a sustainable manner.

Keywords: *Community Service, 5R Work Culture, MSMEs, Sukaharja Village*

Article Info

Received date: 15 January 2026

Revised date: 20 January 2026

Accepted date: 30 January 2026

PENDAHULUAN

Desa Sukaharja merupakan salah satu desa di Kabupaten Tangerang yang memiliki potensi ekonomi cukup besar melalui keberadaan berbagai UMKM, terutama pada sektor makanan, perdagangan kecil, dan jasa. UMKM di desa ini berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mendukung perekonomian lokal. Namun demikian, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih dijalankan secara tradisional, dengan pengelolaan tempat kerja yang belum optimal. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya penataan ruang kerja, kebersihan lingkungan usaha, serta disiplin dalam menjalankan aktivitas produksi maupun pelayanan. Kondisi tempat kerja yang tidak tertata dengan baik seringkali menyebabkan proses kerja menjadi tidak efisien, waktu terbuang untuk mencari alat atau bahan, serta meningkatkan potensi kecelakaan kerja. Selain itu, lingkungan kerja yang kurang bersih dapat berdampak pada kualitas produk, khususnya pada UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

Budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) merupakan konsep sederhana namun efektif yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk memperbaiki kondisi tersebut. Penerapan 5R tidak memerlukan biaya besar, namun membutuhkan komitmen, kesadaran, dan kedisiplinan pelaku usaha. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra UMKM di Desa Sukaharja dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dan manfaat budaya kerja 5R.
2. Lingkungan kerja yang kurang tertata, dengan banyak barang yang tidak diperlukan masih digunakan atau disimpan.
3. Kebersihan tempat kerja yang belum terjaga secara konsisten.
4. Belum adanya kebiasaan kerja yang disiplin dan berkelanjutan.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai konsep dan prinsip 5R.
2. Mendorong penerapan budaya kerja 5R di lingkungan usaha UMKM.
3. Meningkatkan efisiensi, kebersihan, dan keselamatan kerja UMKM.
4. Membentuk budaya kerja yang disiplin dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sukaharja. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM di Desa Sukaharja. Jenis kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Sosialisasi konsep dan prinsip 5R.
2. Pelatihan penerapan 5R.
3. Praktik langsung penataan dan kebersihan tempat kerja.
4. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan.

Jadwal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, yaitu Januari–Februari 2026. Jadwal kegiatan disusun secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil kegiatan.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Jan 2026	Feb 2026
1	Pengajuan dan revisi proposal	✓	
2	Koordinasi dan survei lapangan	✓	
3	Persiapan materi & perlengkapan	✓	
4	Pelaksanaan edukasi dan praktik		✓
5	Monitoring dan evaluasi		✓
6	Penyusunan laporan akhir		✓

Jadwal tersebut bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan tanpa mengurangi substansi dan tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Edukasi Konsep 5R pada UMKM di Desa Sukaharja dilaksanakan pada UMKM bidang minuman tradisional (sekoteng) yang melakukan seluruh aktivitas produksinya pada satu kompleks lokasi usaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2026 dan berlangsung selama 1 (satu) hari, dengan melibatkan pelaku UMKM yang terlibat langsung dalam proses produksi, penataan peralatan, serta penyajian produk. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan koordinasi lapangan, yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta alur pelaksanaan edukasi 5R. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan peninjauan

awal terhadap kondisi kompleks lokasi usaha yang meliputi area penyimpanan bahan baku, area produksi minuman tradisional, dan peralatan pendukung Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi edukasi konsep 5R yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM minuman tradisional. Tim pelaksana menjelaskan penerapan Ringkas melalui pemilahan bahan baku dan peralatan produksi, Rapi melalui penataan area kerja dalam satu kompleks lokasi, Resik melalui pembersihan rutin area produksi dan peralatan, Rawat melalui pemeliharaan sarana produksi, serta Rajin melalui pembiasaan disiplin kerja harian.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penerapan 5R di lokasi produksi sekoteng. Peserta secara aktif melakukan penataan ulang peralatan, pemisahan area produksi dan penyimpanan, serta pembersihan lingkungan kerja pada satu kompleks lokasi usaha. Tim pelaksana memberikan pendampingan langsung dan contoh penerapan sederhana yang mudah diterapkan dalam aktivitas produksi sehari-hari. Tahap berikutnya adalah diskusi dan evaluasi, di mana pelaku UMKM menyampaikan kendala yang dihadapi dalam menjaga kerapian, kebersihan, dan keteraturan lokasi produksi yang terpusat pada satu area. Diskusi ini menghasilkan kesepakatan bersama mengenai langkah-langkah sederhana penerapan 5R yang dapat dilakukan secara konsisten tanpa mengganggu proses produksi.

Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan dan penguatan komitmen, di mana pelaku UMKM menyatakan kesiapan untuk menerapkan budaya kerja 5R secara berkelanjutan pada kompleks lokasi usaha minuman tradisional yang dikelola.

Berikut rangkuman dokumentasi pada saat kegiatan:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi 5 R pada UMKM minuman tradisional Sekoteng di Desa Sukaharja

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi konsep 5R memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Desa Sukaharja. Dampak tersebut terlihat baik dari aspek pemahaman, sikap, maupun perubahan awal perilaku kerja. Dari sisi pemahaman, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali konsep 5R beserta manfaatnya bagi usaha mereka. Peserta menyadari bahwa penataan dan kebersihan tempat kerja memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi kerja, kenyamanan, serta kualitas produk yang dihasilkan. Dari sisi perubahan kondisi fisik tempat kerja, praktik langsung yang dilakukan selama kegiatan menghasilkan perubahan awal berupa lingkungan usaha yang lebih rapi dan bersih. Beberapa peserta mulai memilah barang yang tidak diperlukan, menata peralatan kerja sesuai fungsi, serta membersihkan area kerja yang sebelumnya kurang terawat.

Dari sisi sikap dan kesadaran, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya disiplin dan konsistensi dalam menjaga kondisi tempat kerja. Peserta menyampaikan bahwa penerapan 5R tidak memerlukan biaya besar, namun membutuhkan komitmen dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, melalui sesi diskusi dan evaluasi, teridentifikasi beberapa kendala utama dalam penerapan 5R, antara lain keterbatasan waktu, kebiasaan kerja lama, serta minimnya pemahaman awal mengenai manajemen tempat kerja. Namun demikian, peserta menyatakan kesiapan untuk mulai menerapkan 5R secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan penerapan 5R merupakan pendekatan yang efektif dan relevan bagi UMKM di Desa Sukaharja. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku kerja yang lebih tertib, bersih, dan produktif.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi konsep 5R pada UMKM di Desa Sukaharja telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta kesadaran pelaku UMKM dalam mengelola tempat kerja. Diharapkan pelaku UMKM dapat menerapkan budaya kerja 5R secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pendampingan lanjutan perlu dilakukan agar implementasi 5R semakin optimal.

REFERENSI

Osada, T. (2011). 5S: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke. Tokyo: Asian Productivity Organization.